

PENGARUH EFEKTIVITAS SIA DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA KINERJA INDIVIDUAL DENGAN INSENTIF KARYAWAN SEBAGAI PEMODERASI

I Gusti Agung Ayu Intan Fatmayoni¹
I Ketut Yadnyana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: intan.fatmayoni15@gmail.com/Tlp: 081236014376

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Teknologi informasi saat ini bukan menjadi tuntutan lagi bagi perusahaan atau organisasi, melainkan sudah menjadi kebutuhan untuk menunjukkan kerja entitas perusahaan atau organisasi tersebut. Peranan insentif diharapkan dapat merangsang disiplin kerja karyawan, agar dapat meningkatkan produktivitas dan prestasi kerja karyawan sehingga tujuan suatu perusahaan dapat diwujudkan. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Manufaktur CV. Bad Ass Garment Factory. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil uji pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi pada kinerja individual dengan insentif karyawan sebagai pemoderasi di perusahaan manufaktur CV. Bad Ass Garment Factory. 52 sampel terpilih dengan teknik *purposive sampling*. Hipotesis di uji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi. Hasil analisis adalah tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Insentif karyawan dapat memperkuat pengaruh efektivitas sistem informasi terhadap kinerja individual sedangkan insentif karyawan tidak mampu memoderasi pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja individual.

Kata kunci: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi, Insentif Karyawan, Kinerja Individual

ABSTRACT

The role of incentives are expected to stimulate employee discipline to increase productivity and work performance of employees to achieve company goals. This research was conducted in Manufacturing Company Bad Ass Garment Factory. The purpose of research to find out the test results influence the effectiveness of the accounting information system and the use of information technology on the performance of individual employees with incentive as moderating. 52 samples selected by purposive sampling technique. The hypothesis is tested by using multiple linear regression analysis and moderation regression analysis. The result of the analysis is the level of effectiveness of the accounting information system and the use of information technology has positive influence on individual performance. Employee incentives could strengthen the influence of the effectiveness of information systems against individual performance incentives while the employee is not able to moderate the effect of the use of information technology to individual performance.

Keywords: *Effectiveness of Accounting Information Systems, Information Technology Usage, Employee Incentives, Individual Performance*

PENDAHULUAN

Berkembang dan majunya teknologi yang pesat akhir-akhir ini serta berkembangnya sistem informasi yang berbasis teknologi menyebabkan tidak hanya membawa pengaruh pada pengelolaan perusahaan, tetapi juga telah memberikan pengaruh yang signifikan pada sistem informasi akuntansi organisasi bisnis. Ogah (2013) menyatakan berkembangnya teknologi yang sangat pesat untuk saat ini, sangatlah berpengaruh pada perkembangan sistem informasi akuntansi (SIA). SIA yang menjadi suatu bagian yang sangat penting dalam sistem informasi yang dapat menerima data mentah keuangan dan memprosesnya menjadi suatu informasi untuk kepentingan baik untuk kepentingan luar dan dalam suatu organisasi (Iman, 2012).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya manusia (SDM) beserta modal yang memiliki tugas dalam menyiapkan informasi keuangan dan informasi lainnya. Sari (2009) berpendapat bahwa pemakaian sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dilihat dari seorang pengguna komputer meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan komputer, dengan demikian semakin mahir pemakai maka akan semakin efektif penerapan sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan yang akan mengakibatkan meningkatnya kinerja individual yang bersangkutan. Namun jika teknologi informasi tidak diterapkan secara maksimal oleh individu pengguna sistem informasi akuntansi, maka akan berakibat pada menurunnya kinerja individu.

Ismanto (2010) berpendapat bahwa teknologi informasi memiliki peran yang strategis dan signifikan, selain itu bagi organisasi merupakan keharusan untuk

mampu menguasai secara teknis. Menurut Lucas dan Spitler (1999), agar teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif untuk memberikan kontribusi terhadap kinerja, maka anggota dalam organisasi harus dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Penerapan sistem informasi dan teknologi informasi dapat dikatakan berhasil jika dapat meningkatkan kinerja karyawan, yang pada akhirnya mampu meningkatkan produktivitas perusahaan. Dengan adanya penerapan sistem informasi dan teknologi informasi tersebut perusahaan perlu mempersiapkan sumber daya manusia (SDM).

Semakin efektif sumber daya manusia dalam penggunaan teknologi informasi, maka akan semakin efektif pula informasi-informasi yang dapat dihasilkan. Semakin akurat informasi yang dihasilkan dari penggunaan teknologi informasi maka akan jauh lebih memudahkan kinerja karyawan, dan kinerja karyawan tentu akan lebih efektif. Teknologi informasi dapat menjadi senjata strategis untuk mendukung objek dan strategi organisasi. Sistem informasi akuntansi merupakan variabel yang paling mempengaruhi kinerja keuangan (Soudani, 2012). Beberapa organisasi bisnis mendapatkan keunggulan kompetitif dengan melengkapi sistem informasi baru (Salehi, dkk, 2010). Pemakaian sistem informasi dilandasi dengan prinsip yang mampu memotivasi pemakai sistem untuk bertindak sesuai dengan (*comply*) dan sesuai (*conform*) keyakinannya atas pentingnya sistem informasi tersebut.

Secara umum sistem yang efektif didefinisikan sebagai sistem yang dapat memberikan nilai tambah kepada perusahaan, sehingga diharuskan kepada setiap sistem untuk dapat memberikan pengaruh positif kepada pemakainya. Efektivitas

penggunaan dan pengimplementasian teknologi sistem informasi didalam perusahaan dapat dilihat dari cara pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data tersebut (Jumaili, 2005). Peran teknologi informasi dalam suatu perusahaan atau organisasi sangatlah penting untuk membantu dalam perbaikan proses bisnis dan pengambilan keputusan. Menurut Utomo (2006), proses bisnis dan pengambilan keputusan akan lebih baik lagi apabila perusahaan melakukan penerapan teknologi informasi dengan baik dan benar sehingga dibutuhkan proses pengendalian intern yang baik terhadap aplikasi-aplikasi teknologi informasi yang ada dalam perusahaan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja individu seseorang adalah dengan melakukan pemberian insentif bagi karyawan yang melaksanakan tugasnya dengan baik. Menurut Gorda (2004:141) insentif adalah suatu sarana memotivasi berupa materi, yang diberikan sebagai suatu perangsang ataupun pendorong dengan sengaja kepada para pekerja agar dalam diri mereka timbul semangat yang besar untuk meningkatkan produktivitas kerjanya dalam organisasi. Menurut Verbeeten (2008) insentif adalah penghargaan dalam bentuk material atau non material yang diberikan oleh pihak pimpinan organisasi perusahaan kepada karyawannya dengan tujuan agar mereka bekerja dengan motivasi yang tinggi dan berprestasi dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan, dengan kata lain pemberian insentif adalah pemberian uang diluar gaji sebagai pengakuan perusahaan terhadap prestasi kerja dan kontribusi karyawan.

Pada penelitian Gracetiara (2015), mengatakan bahwa insentif karyawan memiliki pengaruh positif 70,7% terhadap kinerja karyawan. Harly (2015) juga

mengatakan insentif materiil dan non materiil berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual. Maka dengan adanya beberapa penelitian tersebut, membuat peneliti untuk menggunakan insentif karyawan sebagai variabel pemoderasi yang nantinya akan memberikan jawaban apakah insentif karyawan akan memperkuat atau memperlemah pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi pada kinerja individual.

Berdasarkan hasil penelitian Puji dan Dharmadiaksa (2014) mengenai “pengaruh efektivitas penerapan SIA, pemanfaatan dan kesesuaian tugas pada kinerja karyawan” menyatakan bahwa efektivitas penerapan SIA, pemanfaatan dan kesesuaian tugas dengan teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan koperasi simpan pinjam di kabupaten Gianyar. Setara juga dengan penelitian Marlinawati dan Suaryana (2013), Puja dan Suardikha (2013), serta Mercika dan Jati (2015) juga menunjukkan hasil bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja individu dan karyawan. Namun disisi lain, terdapat juga penelitian yang menunjukkan pengadopsian sistem informasi tidak dapat meningkatkan kinerja, profitabilitas dan efisiensi operasi seperti pada penelitian Urquia *et al.* (2011), dan Kouser *et al.* (2011). Hasil penelitian Soudani (2012) juga menunjukkan hasil tidak mendukung adanya hubungan positif antara sistem informasi akuntansi pada kinerja individual. Sejalan dengan penelitian Christianto, dkk. (2007) yang menunjukkan implementasi sistem informasi berdampak negatif terhadap produktivitas tenaga kerja.

Lindawati dan Irma (2012) menunjukkan bahwa variabel kesesuaian tugas-teknologi mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual, variabel persepsi kemanfaatan dan kecemasan berkomputer mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, sedangkan variabel kompleksitas dan kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual karyawan. Adapula penelitian dari Chendi (2015) mengenai “pengaruh efektivitas SIA dan penggunaan teknologi informasi pada kinerja individual dengan kepuasan kerja sebagai variabel pemoderasi” menyatakan bahwa berpengaruh positif antara analisis informasi pada kinerja individual, kepuasan kerja tidak memoderasi pengaruh efektivitas SIA pada kinerja individual, dan kepuasan kerja juga tidak memoderasi pengaruh hubungan penggunaan teknologi informasi pada kinerja individual. Penelitian dari Sugiartini (2016) tentang “Pengaruh Teknologi Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Individu dengan Budaya Organisasi sebagai Pemoderasi” mengatakan budaya organisasi tidak mampu memoderasi pengaruh efektivitas teknologi sistem informasi akuntansi pada kinerja individu di Dinas Kabupaten Klungkung

Hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut, membuat peneliti untuk melakukan penelitian ulang tentang pengaruh efektivitas sistem informasi dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja individual dengan menambahkan insentif karyawan sebagai variabel pemoderasi. Karena menurut Hani Handoko (2001) mengemukakan bahwa “insentif adalah perangsang yang ditawarkan kepada

para karyawan untuk melaksanakan kerja sesuai atau lebih tinggi dari standar-standar yang telah ditetapkan”.

CV. Bad Ass Garment Factory merupakan perusahaan manufaktur dibidang garment ekspor yang telah beroperasi di Indonesia khususnya Bali. Perusahaan ini beralamat di Gg. Dewi Sri, Pemogan, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Perusahaan ini dipilih karena perusahaan ini adalah salah satu perusahaan manufaktur di bidang garment ekspor yang sudah menggunakan sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi dalam melaksanakan pekerjaannya, serta telah menggunakan insentif karyawan. Penggunaan sistem informasi akuntansi dengan berbasis komputer di perusahaan ini telah dilengkapi dengan RAM dengan kapasitas 2GB hingga 4GB dengan OS (*Operating System*) laptop dan komputer windows7 hingga windows10, selain itu teknologi lainnya seperti alat *printing* kain dan lainnya juga telah menggunakan alat yang sudah cukup terbilang canggih. Perusahaan manufaktur ini juga telah menggunakan sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi sejak tahun 2006.

Menurut Davis. FD. (1989) TAM (*technology acceptance model*) bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. Berdasarkan teori TAM, jika setiap karyawan pegguan SIA mampu menerima manfaat dan merasakan kemudahan dari adanya suatu sistem informasi akuntansi, maka kinerja tentu akan dipermudah dengan adanya suatu sistem tersebut. Novita (2011) menyebutkan bahwa semakin efektif sistem informasi akuntansi akan membuat kinerja semakin tinggi.

Penelitian dari Sugiartini (2016) juga mengatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Penelitian dengan hasil serupa dari Ambara (2016) juga mengatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual. Dengan di dukung juga oleh pernyataan menurut Salehi, dkk. (2010) yang mengatakan beberapa organisasi bisnis mendapatkan keunggulan kompetitif dengan melengkapi sistem informasinya, dengan demikian kinerja individual karyawan juga akan semakin efektif. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

H₁: tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual.

Dalam teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi (*technology acceptance model*) mengasumsikan bahwa penerimaan seseorang atas teknologi informasi dipengaruhi oleh dua variabel utama yaitu *Perceived Usefulness* (Persepsi Kebermanfaatan) dan *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan). Davis. FD. (1989) menyatakan Technology Acceptance Model merupakan sebuah sistem informasi (sistem yang terdiri dari jaringan semua saluran komunikasi yang digunakan dalam sebuah organisasi) tentang bagaimana pengguna datang untuk menerima dan menggunakan teknologi.

Peneliti sebelumnya, Adikusuma (2014) mengatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual. Penelitian dari Suratini (2015) juga mengatakan bahwa penggunaan teknologi

informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Dengan didukung oleh pernyataan Soudani (2012), yang mengatakan teknologi informasi dapat menjadi senjata strategis untuk mendukung objek dan strategi organisasi. Menurut Lucas dan Spitler (1999), agar teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif untuk memberikan kontribusi terhadap kinerja kinerja, maka anggota dalam organisasi harus dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik, jadi semakin efektif sumber daya manusia dalam penggunaan teknologi informasi, maka akan semakin efektif pula informasi-informasi yang dapat dihasilkan. Semakin akurat informasi yang dihasilkan dari penggunaan teknologi informasi maka akan jauh lebih memudahkan kinerja karyawan. Dan kinerja karyawan tentu akan lebih efektif. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

H₂: tingkat penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual

Insentif dapat dikatakan sebagai sarana motivasi yang mendorong para pegawai untuk bekerja dengan kemampuan yang optimal, yang dimaksudkan sebagai pendapatan ekstra di luar gaji atau upah yang telah ditentukan. Jadi dengan kata lain dengan adanya insentif maka kinerja karyawan akan menjadi lebih baik dan tingkat produktivitas semakin tinggi.

Menurut Dwijayanthi (2013) mengatakan bahwa insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi. Dan penelitian oleh Tiksnayana (2015) juga menyimpulkan variabel (1) pengalaman kerja

berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, (2) pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, (3) tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, (4) insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Novita (2011) menyebutkan bahwa semakin efektif sistem informasi akuntansi akan membuat kinerja semakin tinggi. Jadi dengan adanya insentif sebagai motivasi yang mendorong kinerja karyawan menjadi lebih baik lagi, diharapkan dapat meningkatkan pengaruh efektivitas sistem informasi karyawan terhadap kinerja individual. Ini di rancang untuk memberikan rangsangan atau memotivasi karyawan berusaha meningkatkan produktivitas kerjanya. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

H₃: insentif karyawan akan memperkuat pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual.

Teknologi adalah pengembangan dan aplikasi dari alat, mesin, material dan proses yang menolong manusia dalam menyelesaikan masalahnya. Kebutuhan akan informasi yang tepat, andal dan akurat dalam kondisi lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian mutlak diperlukan. Kualitas informasi yang baik merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan (Soudani, 2012). Menurut Baig and Gururajan (2011) teknologi informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis. Kinerja individu dan organisasi berpotensi diperbaiki melalui teknologi informasi khususnya teknologi komputer.

Besarnya manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi informasi membuat teknologi semakin diterima sebagai sesuatu yang wajib dimanfaatkan dan menjadi kebutuhan di dalam organisasi.

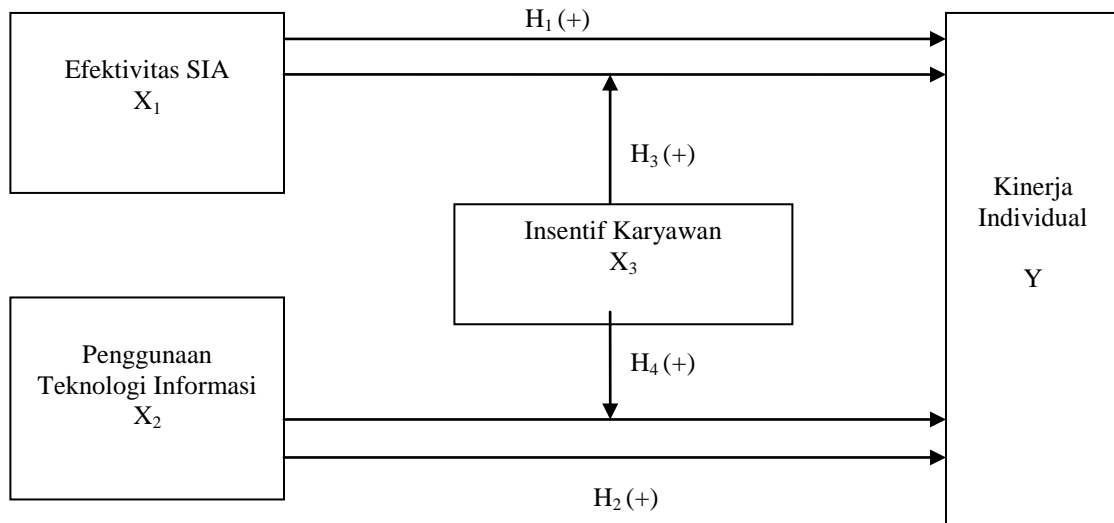
Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja individual karyawan di perusahaan baik itu pengguna teknologi informasinya adalah tingkat insentif karyawan. Penelitian dari Gracetiara (2015) mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Insentif terhadap kinerja karyawan. Menurut Gorda (2004:141) insentif adalah suatu sarana memotivasi berupa materi, yang diberikan sebagai suatu perangsang ataupun pendorong dengan sengaja kepada para pekerja agar dalam diri mereka timbul semangat yang besar untuk meningkatkan produktivitas kerjanya dalam organisasi.

Dikatakan juga oleh Cascio (1995:377), insentif adalah variabel penghargaan yang diberikan kepada individu dalam suatu kelompok, yang diketahui berdasarkan perbedaan dalam mencapai hasil kerja. Ini di rancang untuk memberikan rangsangan atau memotivasi karyawan berusaha meningkatkan produktivitas kerjanya. Jadi dengan adanya insentif, maka diharapkan akan meningkatkan kinerja individual karyawan baik itu penggunaan teknologi informasi perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

H₄: insentif karyawan akan memperkuat pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja individual.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: Data primer diolah, 2016

Lokasi penelitian ini adalah di perusahaan manufaktur CV. Bad Ass Garment Factory, yang beralamat di Gg. Dewi Sri, Pemogan, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah kinerja individu di perusahaan manufaktur CV. Bad Ass Garment Factory. Kinerja individu ini yang dipengaruhi oleh efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi, dimana insentif karyawan yang berperan sebagai moderasi.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja individual pada perusahaan manufaktur CV. Bad Ass Garment Factory. Menurut Fawsi (2005) kinerja karyawan atau kinerja individual adalah pencapaian atau tingkat keberhasilan

seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau kriteria yang telah yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi. Efektivitas penggunaan atau pengimplementasian sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem tersebut dapat mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data dengan baik. Menurut Bodnar (2006), ukuran efektivitas sistem informasi akuntansi adalah dilihat dari kemananan data, waktu, ketelitian, relevansi, dan variasi laporan. Penggunaan teknologi informasi adalah perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan, seperti berapa banyak *software* yang dikuasai penggunaannya, persepsi atas manfaat *software* tersebut serta frekuensi penggunaan *software* tersebut.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah insentif karyawan. Insentif adalah dorongan yang diberikan kepada karyawan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas yang dimiliki agar mampu menjadi lebih baik atau ditingkatkan. Pemberian insentif juga dapat dilakukan pada karyawan yang telah melaksanakan pekerjaan dengan baik dan mampu mencapai target atau tujuan yang dimiliki perusahaan sehingga insentif dapat dikatakan sebagai penghargaan yang diberikan kepada karyawan yang berprestasi dalam bekerja.

Data kuantitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuisisioner yang telah diberi skor dengan bantuan skala likert yang mengacu pada

pengukuran masing-masing. Data kualitatif dari penelitian ini adalah profil perusahaan, dan struktur organisasi CV. Bad Ass Garment Factory.

Data primer dalam penelitian ini meliputi hasil survey lewat kuisioner dan wawancara, dimana respondennya adalah pegawai yang telah menggunakan sistem informasi dan teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya serta mendapatkan insentif dalam melakukan pekerjaan diluar jam kerja. Data sekunder dalam penelitian ini adalah profil perusahaan serta struktur organisasi CV. Bad ass Garment Factory.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh karyawan pada CV. Bad Ass Garment Factory yang dalam melaksanakan pekerjaannya menggunakan sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Tabel 1.
Hasil Penentuan Sampel

| No | Bagian | Pimpinan | Sampel | |
|--------------|--------------------------------|-----------|--|------------------|
| | | | Karyawan yang Masih Bekerja Lebih dari 5 Tahun Terhitung dari Tahun 2006-2016 dan Mendapatkan Insentif | Jumlah Responden |
| 1 | Pimpinan (Direktur perusahaan) | 1 | - | 1 |
| 2 | Staff Office | 1 | 4 | 5 |
| 3 | Staff Accounting | 1 | 3 | 4 |
| 4 | Staff Fatrun | 1 | 3 | 4 |
| 5 | Staff Cutting | 1 | 5 | 6 |
| 6 | Staff Checking | 1 | 9 | 10 |
| 7 | Staff Packing | 1 | 4 | 5 |
| 8 | Staff Sablon | 1 | 3 | 4 |
| 9 | Staff Setting | 1 | 2 | 3 |
| 10 | Staff Jahit Sampel | 1 | 1 | 2 |
| 11 | Staff jahit | 1 | 7 | 8 |
| TOTAL | | 11 | 41 | 52 |

Sumber: Kantor CV. Bad Ass Garment Factory

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survey, yaitu metode pengumpulan data primer dengan pertanyaan lisan atau tertulis. Teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan teknik wawancara atau tanya jawab pada responden. Hasil dari kuesioner diukur menggunakan skala *likert* dengan skala 4 poin yaitu, skor rendah (1) menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), skor tinggi (4) menunjukkan Sangat Setuju (SS).

Perhitungan analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda dan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Model persamaan analisis regresi penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Individual
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- X_1 : Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi
- X_2 : Penggunaan Teknologi Informasi
- e : *error*

Penelitian ini menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) karena dapat menjelaskan pengaruh variabel pemoderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan dependen. Model regresi moderasi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Individual
- a : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Regresi
- X_1 : Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

- X_2 : Penggunaan Teknologi Informasi
 X_3 : Insentif Karyawan
 X_1X_3 : Interaksi antara efektivitas sistem informasi akuntansi dengan insentif karyawan
 X_2X_3 : Interaksi antara penggunaan teknologi informasi dengan insentif karyawan
 e : *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Tabel 2 memperlihatkan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif

| No | Variabel | N | Min | Max | Mean | Std. Dev |
|----|-----------------------------|----|------|-------|-------|----------|
| 1 | Kinerja Individual (Y) | 52 | 5,00 | 18,28 | 13,73 | 4,46 |
| 2 | Efektivitas SIA (X_1) | 52 | 5,00 | 18,48 | 13,86 | 4,33 |
| 3 | Penggunaan TI (X_2) | 52 | 6,00 | 22,16 | 16,99 | 5,03 |
| 4 | Insentif Karyawan (X_3) | 52 | 5,00 | 17,62 | 13,40 | 4,55 |

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel kinerja individual (Y) memiliki nilai minimum sebesar 5,00; nilai maksimum sebesar 18,28; rata-rata sebesar 13,73; dan simpangan baku sebesar 4,46. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai kinerja individual yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,46. Variabel Efektivitas SIA (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 5,00; nilai maksimum sebesar 18,48; rata-rata sebesar 13,86; dan simpangan baku sebesar 4,33. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai efektivitas SIA yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,33.

Variabel Penggunaan Teknologi Informasi (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 6,00; nilai maksimum sebesar 22,16; rata-rata sebesar 16,99; dan simpangan baku sebesar 5,03. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai penggunaan teknologi informasi yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 5,03. Variabel Insentif Karyawan (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 5,00; nilai maksimum sebesar 17,62; rata-rata sebesar 13,40; dan simpangan baku sebesar 4,55. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai insentif karyawan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,55.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu instrument dikatakan valid bila nilai *person correlation* terhadap skor total di atas 0,30. Data menunjukkan bahwa seluruh indikator pertanyaan dalam variabel efektivitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi, insentif karyawan, dan kinerja individual yang lebih besar dari 0,3 sehingga seluruh indikator tersebut telah memenuhi syarat validitas data. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70.

Tabel 3.
Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

| No | Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|----|------------------------|------------------|------------|
| 1 | Kinerja Individual (Y) | 0,885 | Reliabel |
| 2 | Efektivitas SIA (X1) | 0,889 | Reliabel |
| 3 | Penggunaan TI (X2) | 0,897 | Reliabel |
| 4 | Insentif Karyawan (X3) | 0,933 | Reliabel |

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa seluruh instrumen penelitian yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi, insentif karyawan dan kinerja individual memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70, sehingga dapat dinyatakan bahwa pernyataan pada kuesioner tersebut reliabel.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi normal. Untuk dapat melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal dapat dilihat dengan menggunakan uji non parametrik satu sampel *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

| Model | N | Asymp.sig (2-tailed) |
|---------------------|----------|-----------------------------|
| Persamaan Regresi 1 | 52 | 0,200 |
| Persamaan Regresi 2 | 52 | 0,200 |

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas regresi moderasi pada persamaan kedua menunjukkan koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah memiliki *tolerance* variabel bebas yang lebih dari 10% atau 0,1 atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Variabel | Tolerance | VIF | Ket |
|-----------|----------|-----------|-------|-------------------------|
| Regresi 1 | X1 | 0,796 | 1,257 | Bebas Multikolinearitas |
| | X2 | 0,796 | 1,257 | Bebas Multikolinearitas |
| Regresi 2 | X1 | 0,379 | 2,636 | Bebas Multikolinearitas |
| | X2 | 0,589 | 1,699 | Bebas Multikolinearitas |
| | X3 | 0,432 | 2,315 | Bebas Multikolinearitas |
| | X1_X3 | 0,332 | 3,011 | Bebas Multikolinearitas |
| | X2_X3 | 0,465 | 2,149 | Bebas Multikolinearitas |

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 5 di atas maka dapat diperoleh nilai *tolerance* lebih dari 10% dan nilai VIF kurang dari 10 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser. Jika signifikansi t dari hasil meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas lebih dari 0,05 maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 6.
Hasil Uji Heterokedastisitas

| Model | Variabel | Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|-----------|----------|-----------------|--------------------------|
| Regresi 1 | X1 | 0,394 | Bebas Heterokedastisitas |
| | X2 | 0,637 | Bebas Heterokedastisitas |
| Regresi 2 | X1 | 0,079 | Bebas Heterokedastisitas |
| | X2 | 0,074 | Bebas Heterokedastisitas |
| | X3 | 0,417 | Bebas Heterokedastisitas |
| | X1_X3 | 0,556 | Bebas Heterokedastisitas |
| | X2_X3 | 0,138 | Bebas Heterokedastisitas |

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa probabilitas signifikansinya lebih besar daripada taraf nyata (α) yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Hasil Uji |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-----------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | 0,317 | 1,561 | | 0,203 | 0,840 | |
| X1 | 0,318 | 0,101 | 0,309 | 3,132 | 0,003 | Diterima |
| X2 | 0,531 | 0,087 | 0,599 | 6,085 | 0,000 | Diterima |
| Adjusted R Square | 0,606 | | | | | |
| F Hitung | 40,255 | | | | | |
| Sig. F Hitung | 0,000 | | | | | |

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 7, dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots (3)$$

$$= 0,317 + 0,318X_1 + 0,531X_2 + e$$

Nilai konstanta 0,317 memiliki arti apabila efektivitas sistem informasi akuntansi, dan penggunaan teknologi informasi konstan, maka kinerja individual meningkat sebesar 0,317 satuan. Nilai koefisien regresi efektivitas sistem informasi akuntansi (X_1) sebesar 0,318 memiliki arti apabila efektivitas sistem informasi akuntansi meningkat sebesar 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kinerja individual meningkat sebesar 0,318 satuan. Nilai koefisien regresi penggunaan teknologi informasi (X_2) sebesar 0,531 memiliki arti apabila penggunaan teknologi informasi meningkat sebesar 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kinerja individual meningkat sebesar 0,531 satuan.

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Moderasi

| Variabel | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig | Hasil Uji |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-----------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | 1,530 | 3,795 | | 0,403 | 0,689 | |
| X1 | -0,242 | 0,228 | -0,235 | -1,064 | 0,293 | |
| X2 | 0,768 | 0,256 | 0,868 | 2,999 | 0,004 | |
| X3 | 0,157 | 0,410 | 0,160 | 0,383 | 0,703 | |
| X1X3 | 0,042 | 0,018 | 0,931 | 2,415 | 0,020 | Diterima |
| X2X3 | -0,032 | 0,021 | -0,860 | -1,554 | 0,127 | Ditolak |
| Adjusted R Square | 0,658 | | | | | |
| F Hitung | 20,595 | | | | | |
| Sig. F Hitung | 0,000 | | | | | |

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 8, dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + e \dots \dots \dots (4)$$

$$= 1,530 - 0,242 X_1 + 0,768 X_2 + 0,157 X_3 + 0,042 X_1 X_3 - 0,032 X_2 X_3 + e$$

Nilai konstanta 1,530 memiliki arti apabila efektivitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi, insentif karyawan, hubungan antara efektivitas sistem informasi akuntansi dengan insentif karyawan, dan hubungan antara penggunaan teknologi informasi dengan insentif karyawan konstan, maka kinerja individual meningkat sebesar 1,530 satuan. Nilai koefisien regresi efektivitas sistem informasi akuntansi (X_1) sebesar -0,242 memiliki arti apabila efektivitas sistem informasi akuntansi meningkat sebesar 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kinerja individual menurun sebesar 0,242 satuan.

Nilai koefisien regresi penggunaan teknologi informasi (X_2) sebesar 0,768 memiliki arti apabila penggunaan teknologi informasi meningkat sebesar 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kinerja individual meningkat

sebesar 0,768 satuan. Nilai koefisien regresi insentif karyawan (X_3) sebesar 0,157 memiliki arti apabila insentif karyawan meningkat sebesar 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kinerja individual meningkat sebesar 0,157 satuan. Nilai koefisien regresi X_1 _ X_3 sebesar 0,042 mengindikasikan bahwa apabila hubungan efektivitas sistem informasi akuntansi dengan insentif karyawan meningkat 1 satuan, maka kinerja individual meningkat sebesar 0,042 satuan. Nilai koefisien regresi X_2 _ X_3 sebesar -0,032 mengindikasikan bahwa apabila hubungan penggunaan teknologi informasi dengan insentif karyawan meningkat 1 satuan, maka kinerja individual menurun sebesar 0,032 satuan.

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang pada penelitian ini, koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai dari *adjusted R²*. Nilai *Adjusted R Square* (R^2) pada Tabel 7 sebesar 0,606 memiliki arti bahwa 60,6% kinerja individual mampu dijelaskan oleh variabel efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi sebagai variabel bebasnya, sedangkan sisanya 39,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai *Adjusted R Square* (R^2) pada Tabel 8 sebesar 0,658 memiliki arti bahwa 65,8% kinerja individual mampu dijelaskan oleh variabel efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi serta insentif karyawan sebagai variabel moderasi, sedangkan sisanya 34,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat. Apabila hasil dari uji F menyatakan signifikan F

atau $P\text{ value} \leq 0,05$ maka hubungan antar variabel-variabel bebas adalah signifikan dan model regresi yang digunakan dianggap layak untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 7 dan 8 menunjukkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka model regresi linear berganda layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan model regresi linear berganda layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel moderasi.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dan moderasi secara individual pada variabel dependen. Berdasarkan Tabel 7 didapatkan hasil estimasi variabel efektivitas sistem informasi akuntansi sebesar nilai $t = 3,132$ dengan signifikansi 0,003. Nilai signifikansi tersebut di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel efektivitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel kinerja individual maka hipotesis 1 diterima. Berdasarkan Tabel 7 didapatkan hasil estimasi variabel penggunaan teknologi informasi sebesar nilai $t = 6,085$ dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap variabel kinerja individual maka hipotesis 2 diterima.

Berdasarkan Tabel 8 didapatkan hasil estimasi variabel moderasi insentif karyawan sebesar nilai $t = 2,415$ dengan signifikansi sebesar 0,020. Nilai signifikansi tersebut di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel moderasi insentif

karyawan mampu memoderasi pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi maka hipotesis 3 diterima. Berdasarkan Tabel 8 didapatkan hasil estimasi variabel moderasi insentif karyawan sebesar nilai $t = -1,554$ dengan signifikansi sebesar 0,127. Nilai signifikansi tersebut di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel insentif karyawan tidak mampu memoderasi penggunaan teknologi informasi maka hipotesis 4 ditolak.

Variabel efektivitas sistem informasi akuntansi memiliki nilai $t = 3,132$ dengan signifikansi 0,003. Hal tersebut menerangkan bahwa hipotesis 1 diterima. Pengaruh yang positif ini berarti, apabila tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi meningkat, maka kinerja individual juga meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiartini (2016) yang mengatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Senada dengan hal tersebut, Salehi, dkk. (2010) yang mengatakan beberapa organisasi bisnis mendapatkan keunggulan kompetitif dengan melengkapi sistem informasinya, dengan demikian kinerja individual karyawan juga akan semakin efektif. Penelitian dengan hasil serupa juga dilakukan oleh Novita (2011) yang menyebutkan bahwa semakin efektif sistem informasi akuntansi akan membuat kinerja semakin tinggi.

Variabel penggunaan teknologi informasi memiliki nilai $t = 6,085$ dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menerangkan bahwa hipotesis 2 diterima. Pengaruh yang positif ini berarti, apabila penggunaan teknologi informasi meningkat, maka kinerja individual juga meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian

Adikusuma (2014) yang mengatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual. Senada juga dengan pernyataan Soudani (2012) yang mengatakan teknologi informasi dapat menjadi senjata strategis untuk mendukung objek dan strategi organisasi.

Variabel moderasi insentif karyawan memiliki nilai $t = 2,415$ dengan signifikansi sebesar 0,020. Hal tersebut menerangkan hipotesis 3 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dwijyanthi (2013) yang mengatakan bahwa insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi. Didukung pula dengan pernyataan dari Casio (1995:377) yang menyebutkan insentif adalah variabel penghargaan yang diberikan kepada individu dalam suatu kelompok, yang diketahui berdasarkan perbedaan dalam mencapai hasil kerja.

Variabel moderasi insentif karyawan memiliki nilai $t = -1,554$ dengan signifikansi sebesar 0,127. Hal tersebut menerangkan hipotesis 4 ditolak. Secara parsial, seperti pada hipotesis 3 insentif karyawan mampu memoderasi pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual. Kegagalan insentif karyawan dalam memoderasi pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja individual diduga karena insentif karyawan yang diberikan di perusahaan CV. Bad Ass Garment Factory masih terbilang belum memenuhi kebutuhan minimal karyawan dan kesesuaian antara insentif yang diberikan dengan beban kerja karyawan masih terbilang belum seimbang. Faktor lain yang diduga menyebabkan insentif karyawan tidak mampu memoderasi pengaruh penggunaan teknologi

informasi adalah pada penggunaan teknologi informasi di perusahaan CV. Bad Ass Garment Factory, manajer senior atau atasan yang membantu dan mendorong baik dalam memperkenalkan maupun dalam pemanfaatan teknologi informasi masih terbilang sangat kurang. Adanya teknologi yang canggih, apabila tidak di dukung oleh sumber daya manusianya yang mahir dalam menggunakan teknologi tersebut maka tidak akan memberikan kemudahan dalam bekerja. Apabila teknologi yang tersedia sudah canggih serta didukung oleh sumber daya manusianya yang mahir dalam penggunaannya maka tentu akan berdampak baik dalam kinerja karyawan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Tingkat penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Insentif karyawan memperkuat pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual. Insentif karyawan tidak mampu memoderasi pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja individual.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan bagi organisasi yaitu khususnya perusahaan manufaktur CV. Bad Ass Garment Factory agar tetap memperhatikan kualitas sistem informasi akuntansi baik dari segi sistemnya maupun kualitas kemampuan pengguna sistem tersebut dan juga teknologi informasinya. Bagi pengguna sistem ataupun teknologi lainnya, sebaiknya dilakukan pelatihan sebelum bekerja, serta lebih ditingkatkan lagi kesesuaian antara

insentif yang diberikan dengan beban kerja yang telah dilakukan karyawan, dengan demikian akan dapat meningkatkan kinerja individu serta organisasi secara keseluruhan. Penelitian ini sebaiknya dapat dijadikan referensi dalam memberikan sumbangan konseptual bagi civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan sistem informasi akuntansi serta penggunaan teknologi informasi untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup wilayah penelitian tidak hanya pada perusahaan manufaktur dibidang garment melainkan bisa juga di bidang lainnya serta pada perusahaan lainnya yang berbeda agar lebih mampu melakukan generalisasi pada hasil penelitian. Peneliti selanjutnya juga dapat mengganti variabel moderasi yang lain seperti tingkat pendidikan ataupun lainnya dan menambah variabel lainnya yang mungkin berhubungan dengan penelitian mengenai aspek berperilaku sistem informasi akuntansi.

REFERENSI

- Ambara Dita, Made. 2016. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan dengan Integritas Karyawan sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 15 (1) : 614-640.
- Astuti, Ni made Marlita Puji dan Ida Bagus Dharmadiaksa. 2014. “Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas pada Kinerja Karyawan”. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.2 (2014): 373-384.
- Baig, A. H. and Gururajan, R. 2011. Preliminary Study to Investigation the Determinants that Effect IS/IT Outsourcing. *Journal of Information and Communication Technology Research*, 1 (2), pp: 48-54.

- Chendi, Antasari. 2015. Pengaruh Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi pada Kinerja Individual dengan Kepuasan Kerja sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10 (2): 354-369.
- Cho, Vincent dan Wong, James. 1997. *Using a Service GAP Approach to Measure Management Views Regarding The Effectiveness of The Hotel Accounting Information System. Journal of Contemporary Hospitality Management*, 7(1) pp. 16-21.
- Davis, F.D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3): 319-339.
- Deguinea, A.D., Kelley, H., dan Hunter, M.G. 2005. *Information Systems Effectiveness in Small Business: Extending a Singaporean model in Canada. Journal of Global Information Management*, 13,3: 55-70.
- Diener, E. & Lucas, R.E. (1999). Personality and subjective well-being. *Journal Well being the foundations of hedonic psychology*, 213 – 229. Amerika: Russell Sage Foundation.
- Dwijayanthi, Diah Maha. 2013. Pengaruh Insentif, Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi SkpdDipenda Kota Denpasar. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 4 (2) : 332-344.
- Goodhue and Thompson. 1995. *Task Technology Fit and Individual Performance, Management Information System. Quartely*, June page 213-236.
- Guimaraes, T. D. S. Staples. dan J. D. McKeen. 2003. Empirically Testing Some Main User Related Factor for Systems Development Quality. *Management Journal*, 10(4): 39- 54.
- Iman Zare. 2012. Study of effect of accounting information system and software on qualitative features of accounting information. *International journal of Management Sciense and Business Research*, 1 (4).
- Jumaili, Salman. 2005. “Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem informasi Baru dalam Evaluasi Kinerja Individual” *Jurnal Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15 16 September 2005*.

- Kouser, R., Awan, Shahzad, F., and A., Rana, G. 2011. Firm Size, Leverage and Profitability: Overriding Impact of Accounting Information System. *Journal of Management and Business Review*, 1 (10), 58-64.
- Kristiani, W. 2012. Analisis Pengaruh Efektivitas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pegawai PT. Kim Eng Sekuritas Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Lindawati, H., dan Salamah, I. 2012. Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Karyawan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 56-68.
- Lucas Hernt C dan Spittler VK. (1999). *Technology Use and Performance: A field Study of Broker Workstation*. Decisions Scinces. Spring 1999.
- Mercika dan Jati, Ni Luh Dewi Tresna, dan I. Ketut Jati. 2015. Kemudahan Penggunaan Sistem Sebagai Moderasi Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.(3), 723-737.
- Ogah, Idagu Joseph. 2013. An Evaluation of the Relevance of Accounting System as a Management Decision Tool in Union Bank of Nigeria Plc, Uyo Branch of Akwa Ibom. *Greener Journal of Business and Management Business Study*, 3 (1), pp: 38-45.
- Sajady. H., Dastgir and H. Hashem Nejad. 2008. Evalition of The Effectiviness of Accounting Information System. *Intenatiomal Journal of Information Science and Technology*, 6(2), pp: 49-59.
- Soudani, Siamak N. 2012, "The Usefulness of an Accounting Information System for Effective Organizational Performance", *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 4, No. 5; May, Hal: 136-145.
- Salehi, Mahdi; Rostami, Vahab, dan Mogadam, Abdolkarim. 2010. *Usefulness of Accounting System in Emerging Economy; Evidence of Iran*. *International Journal of Economics and Finance*, 2(2): h186-195.
- Sari, Maria. M. Ratna. 2009. Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individual pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 4(1).

- Sugiartini, Ni Made. 2016. Pengaruh Teknologi Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Individu dengan Budaya Organisasi sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 14 (3): 1867-1894.
- Suratini, Eka, dkk. 2015. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individual Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Singaraja. *Jurnal Akuntansi Program S1, Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 3, No.1, hal 1-10.
- Urquía, Grande E., Muñoz, Colomina C., and Estébanez, Raquel P. 2011. The Impact of Accounting Information Systems (AIS) on Performance Measures: Empirical Evidence in Spanish SMEs. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 11, 25–43.
- Utomo, Agus Prasetyo. 2006. Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Proses Auditing dan Pengendalian Internal. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*. 11(2), h: 66-74.
- Verbeeten, Frank H.M, 2008, Performance Management Practices in Public Sektor Organizations: Impact on Performance, Accounting, Auditing and Accountability. *Journal*, Volume 21 No 3, pp 427-454
- Wibowo, 2007. *Manajemen Kinerja*, Penerbit: Raja Grafindo Persada, Jakarta.